

**HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERAGAMA ORANG TUA  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA SISWA KELAS II SMA KOLOMBO  
TAHUN AJARAN 2013/2014**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Nurul Na'imah**  
**NIM. 10410017**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Na'imah

NIM : 10410017

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Yang menyatakan

  
Nurul Na'imah  
NIM 10410017

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurul Na'imah  
NIM : 10410017  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Yang menyatakan,



Nurul Na'imah  
NIM. 10410017



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Nurul Na'imah

Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Nurul Na'imah

NIM : 10410017

Judul Skripsi : **"Hubungan antara Ketaatan Beragama Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas II SMA Kolombo Tahun Ajaran 2013/2014"**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 19 Mei 2014

Pembimbing,

Dr. Nur Hamidi, MA.

NIP. 19560812 1998103 1 004



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/88/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA KETAATAN BERAGAMA ORANG TUA  
DENGAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS II SMA  
KOLOMBO TAHUN AJARAN 2013/2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nurul Na'imah

NIM : 10410017

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 26 Mei 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA  
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Dr. Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.  
NIP. 19680110 199903 2 001

Yogyakarta, 18 JUN 2014

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ  
عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.”

**QS Al-Luqman ayat 17<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 412.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

*Almamater Tercinta*  
*Jurusan Pendidikan Agama Islam*  
*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*  
*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*  
*Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang hubungan antara ketaatan beragama orang tuadengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak H. Suwadi, M. Ag, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Radino, M. Ag., Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA., Selaku Pembimbing Skripsi yang selalu membimbing dan memberi pengarahan penulis selama penulisan skripsi.
4. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, MA selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Dra. Sri Rejeki Andadari. Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Kolombo Sleman, Bapak Tyas Endarto BP, S. Ag. dan Ibu Fitri Rahmawati S. Ag. selaku guru PAI, guru dan karyawan, serta siswa-siswi kelas II SMA Kolombo yang telah membantu dalam pengumpulan data yang dibutuhkan.
7. Bapak Sutoyo dan Ibu Muryani tercinta, yang telah senantiasa mendoakan, memberikan dukungan baik berupa dukungan, semangat dan materi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Kakakku Henry dan Rini, adikku Minan dan keponakan kecilku dek Alby yang selalu memberikan semangat, hiburan kepada penulis saat penulis mengalami kebuntuan dalam mengerjakan skripsi
9. Sahabatku Cumi, ibuk Olip, Anna, Salis, Shodiq, Ipin, Mas Udin, Emen dan semua teman-teman kelas PAI C tercinta yang telah memberikan saran serta masukan pada penulis.
10. Teman-temanku mbak Piul, Icmi, mbak Widi, Iyos, jenk Zayin, mbak Uly dan seluruh penghuni Asrama Putri Coklat yang telah memberikan bantuan dan menjadi teman diskusi yang baik bagi penulis.
11. Temanku Arin, Mita, Esti, Subuh, Labib, Iting, Chandra, Akhied dan seluruh teman-teman PPL-KKN Integratif kelompok 19 yang selalu memberikan semangat, dukungan dan do'anya selama proses penyusunan sampai dapat diselesaikannya skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah memberikan dorongan, semangat, dan ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dan ridho-Nya. Amin.

Yogyakarta, 24 Maret 2014

Penyusun



**Nurul Na'imah**  
NIM. 10410017

## ABSTRAK

NURUL NA'IMAH. Hubungan Antara Ketaatan Beragama Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas II SMA Kolombo Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa SMA yang pada dasarnya merupakan sekolah umum, dan pelajaran PAI di sekolah umum sangat kurang jika dilihat dari jam pelajarannya. Sehingga siswa kurang mendapatkan pengetahuan PAI dari sekolah, cara lain siswa tersebut mendapatkan pengetahuan yakni melalui orang tua dan orang tua dapat memotivasi langsung anak didik mengenai PAI melalui ketaatan beragama yang dimiliki oleh para orang tua. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimana motivasi belajar PAI pada siswa, bagaimana ketaatan beragama orang tua siswa dan adakah hubungan antara ketaatan beragama orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yang terdiri dari siswa kelas II SMA Kolombo yang berjumlah sebanyak 66 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan data dan menguji hipotesis dengan menggunakan persamaan korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitan menunjukkan bahwa: 1) Ketaatan beragama orang tua kategori positif/baik dengan persentase sangat baik 12,12%, dengan kategori baik 27,27%, dan kategori cukup baik 30,3%. 2) Motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan kategori positif/baik dengan persentase sangat baik 5,57%, kategori baik 22,73%, dan kategori cukup baik 34,85%. 3) Korelasi ketaatan beragama orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014 setelah dihitung menggunakan analisis korelasi *Product Moment* diperoleh  $r_{xy}$  adalah 0,406. Kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%. Maka diperoleh hasil  $r_{tabel} 5\%$  sebesar 0,250 sehingga dapat dibandingkan  $r_{xy} = 0,406 > r_{tabel} (5\%) = 0,250$ . Besarnya signifikansi  $0,001 < 0,50$ , sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang berbunyi : Ada hubungan positif yang signifikan antara ketaatan beragama orang tua dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas II SMA kolombo tahun ajaran 2013/2014 diterima dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini mengandung arti bahwa tinggi rendahnya ketaatan beragama orang tua berhubungan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar pada siswa dalam belajar PAI di SMA Kolombo.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....	x
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>HALAMAN DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiv
<b>HALAMAN DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka .....	8
E. Landasan Teori .....	11
F. Hipotesis .....	27
G. Metode Penelitian .....	28
H. Sistematika Pembahasan.....	41

### **BAB II : GAMBARAN UMUM SMA KOLOMBO SLEMAN**

A. Letak dan Keadaan Geografis .....	42
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan .....	43
C. Visi dan Misi .....	46
D. Tujuan dan Sasaran Sekolah .....	47
E. Struktur Organisasi .....	49
F. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	56
G. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	62
H. Keunikan Sekolah .....	63

### **BAB III : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

A. Analisis Data Ketaatan Beragama Orang Tua dan Motivasi Belajar PAI pada siswa Kelas II SMA Kolombo Tahun Ajaran 2013/2014.....	67
1. Analisis Data Tentang Motivasi Belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo Tahun ajaran 2013/2014.....	68
2. Analisis Data Tentang Ketaatan Beragama Orang Tua .....	80
B. Uji Normalitas dan Uji Linieritas .....	89
1. Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar PAI pada siswa Kelas II SMA Kolombo Tahun Ajaran 2013/2014.....	90
2. Uji Normalitas Variabel Ketaatan Beragama Orang Tua .....	90
3. Uji Linieritas Ketaatan Beragama Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar PAI pada siswa Kelas II SMA Kolombo Tahun Ajaran 2013/2014 .....	90
C. Korelasi Antara Ketaatan Beragama Orang Tua dengan Motivasi Belajar PAI pada siswa Kelas II SMA Kolombo Tahun Ajaran 2013/2014 .....	91

### **BAB IV : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran .....	95
C. Kata Penutup .....	97

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>
--------------------------------	------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kisi-kisi Instrument Variabel Ketaatan Beragama Orang Tua .....	31
Tabel 2	: Kisi-kisi Instrument Variabel Motivasi Belajar PAI .....	31
Tabel 3	: Skor Alternatif Jawaban Angket/Kuesioner .....	33
Tabel 4	: Hasil Uji Reliabilitas Soal Variabel Ketaatan Beragama Orang Tua .....	37
Tabel 5	: Hasil Uji Reliabilitas Soal Variabel Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMA Kolombo Tahun Ajaran 2013-2014.....	37
Tabel 6	: Daftar Rincian Tugas Guru.....	57
Tabel 7	: Daftar Rincian Tugas Karyawan .....	57
Tabel 8	: Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2011/2012 .....	60
Tabel 9	: Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2012/2013 .....	60
Tabel 10	: Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2013/2014 .....	61
Tabel 11	: Daftar Sarana dan Prasarana.....	62
Tabel 12	: Daftar Prestasi Siswa .....	64
Tabel 13	: Rekapitulasi Item Angket Motivasi Belajar PAI Siswa .....	68
Tabel 14	: Frekuensi Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMA Kolombo .....	69
Tabel 15	: Distribusi Frekuensi Kecenderungan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas II .....	71
Tabel 16	: Rekapitulasi Item Angket Ketaatan Beragama Orang Tua .....	80
Tabel 17	: Frekuensi Ketaatan Beragama Orang Tua.....	81
Tabel 18	: Distribusi Frekuensi Kecenderungan Ketaatan Beragama Orang Tua .....	83
Tabel 19	: Uji Normalitas Variabel Motivasi Belajar PAI .....	89
Tabel 20	: Uji Normalitas Variabel Ketaatan Beragama .....	90
Tabel 21	: Uji Linieritas .....	91
Tabel 22	: Hasil Korelasi Variabel X dan Variabel Y .....	92

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	: Distribusi Kecenderungan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas II SMA Kolombo Tahun Ajaran 2013-2014 .....	72
Grafik 2	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Motivasi Belajar PAI indikator 1 .....	73
Grafik 3	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Motivasi Belajar PAI indikator 2 .....	74
Grafik 4	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Motivasi Belajar PAI indikator 3 .....	74
Grafik 5	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Motivasi Belajar PAI indikator 4 .....	75
Grafik 6	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Motivasi Belajar PAI indikator 5 .....	75
Grafik 7	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Motivasi Belajar PAI indikator 6 .....	76
Grafik 8	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Motivasi Belajar PAI indikator 7 .....	77
Grafik 9	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Motivasi Belajar PAI indikator 8 .....	77
Grafik 10	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Motivasi Belajar PAI indikator 9 .....	78
Grafik 11	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Motivasi Belajar PAI indikator 10 .....	78
Grafik 12	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Motivasi Belajar PAI indikator 11 .....	79
Grafik 13	: Distribusi Kecenderungan Ketaatan Beragama Orang Tua .....	84
Grafik 14	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Ketaatan Beragama Orang Tua indikator 1 .....	85
Grafik 15	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Ketaatan Beragama Orang Tua indikator 2 .....	86

Grafik 16	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Ketaatan Beragama Orang Tua indikator 3.....	86
Grafik 17	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Ketaatan Beragama Orang Tua indikator 4.....	87
Grafik 18	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Ketaatan Beragama Orang Tua indikator 5.....	88
Grafik 19	: Kecenderungan persepsi siswa tentang Ketaatan Beragama Orang Tua indikator 6.....	88



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi SMA Kolombo .....	50
---	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Butir Soal Angket Variabel X
Lampiran 2	: Butir Soal Angket Variabel Y
Lampiran 3	: Skor Angket X
Lampiran 4	: Skor Angket Y
Lampiran 5	: Hasil Perhitungan Validitas Angket Variabel X
Lampiran 6	: Hasil Perhitungan Validitas Angket Variabel Y
Lampiran 7	: Hasil Perhitungan Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y dengan SPSS 16.00
Lampiran 8	: Struktur Organisasi Sekolah
Lampiran 9	: Daftar Nama Sampel Siswa Kelas II SMA Kolombo Sleman
Lampiran 10	: Daftar Nama Guru dan Karyawan
Lampiran 11	: Daftar Nama Sarana dan Prasarana
Lampiran 12	: Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 13	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 14	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran 15	: Surat Izin Penelitian Gubernur
Lampiran 16	: Surat Izin Penelitian Bappeda
Lampiran 17	: Sertifikat – Sertifikat
Lampiran 18	: Curriculum Vitae

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis. Walaupun dalam keadaan demikian ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui bimbingan dan pemeliharaan yang mantap lebih-lebih pada usia dini.<sup>2</sup> Bimbingan dan pemeliharaan tersebut dilakukan melalui pendidikan. Baik pendidikan formal, non formal, maupun in formal.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>3</sup>

Pendidikan anak yang seperti disebutkan di atas, terdiri dari tiga macam. Pendidikan formal merupakan pendidikan di sekolah yang diperoleh secara teratur, sistematis, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah yang lahir dan berkembang secara efektif dan efisien dari dan oleh serta untuk masyarakat, merupakan perangkat yang berkewajiban memberikan pelayanan kepada generasi muda dalam mendidik warga negara.

---

<sup>2</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 63.

<sup>3</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 2.

Sedangkan pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non formal dapat diharga setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pendidikan nonformal ini diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan non formal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Dari tiga pendidikan tersebut keluarga merupakan tahapan pertama yang dilalui seorang anak dalam mengarungi pendidikan, contohnya pengenalan tentang Tuhan, pengenalan yang baik dan mana yang tidak baik.<sup>4</sup>

Keluarga, khususnya orang tua, mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya dan mencegah dari segala sesuatu yang dapat membuat seorang anak menyimpang dari yang seharusnya dia lakukan. Kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan terdapat dalam QS. At Tahrim ayat 6 :

---

<sup>4</sup>[http://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan\\_formal/pendidikan\\_non\\_formal/pendidikan\\_informal](http://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan_formal/pendidikan_non_formal/pendidikan_informal), diunduh pada Rabu, 07 Mei 2014 pukul 08.15 WIB.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَیْهَا  
مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦٠﴾

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*<sup>5</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa memelihara diri dan keluarga dari api neraka ialah dengan jalan memberi pelajaran dan pendidikan yang baik. Membiasakan mereka berkelakuan dan berakhlak mulia serta menunjukkan kepada mereka jalan yang membawa manfaat serta keuntungan dunia dan akhirat.<sup>6</sup> Pembentukan sifat dan watak seseorang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dalam keluarga dan lingkungan, selain gen atau bawaan. Dalam hal ini, peran orang tua sangat berpengaruh, karena dalam keluarga seorang individu mengenal dan belajar tentang segala sesuatu dari awal.

Seorang individu dapat dididik dan diarahkan menjadi baik ataupun buruk tergantung pada lingkungan dan pendidikannya. Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah orang tua. Orang tua (bapak dan ibu) adalah pendidik kodrati. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan awal atau dasar dalam keluarga. Selain hal itu, orang tua juga berkewajiban untuk memberikan hak anak mendapatkan pendidikan formal, yang bertujuan untuk membina kelangsungan hidup

---

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 560.

<sup>6</sup> Sayid Sabiq, *Nilai-Nilai Islam*, Penerjemah: HMS. Prodjodikoro, A. Mudjab Mahlmi, Drs. Dalil Hamid, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1988), hlm. 148.

seseorang dan bekal mencari jati diri. Anak-anak dididik dengan sebuah keahlian supaya dapat mempertahankan kehidupan (*survive*).

Pendidikan seorang anak dalam keluarga dan sekolah sangat berhubungan, hal tersebut dikarenakan pendidikan awal anak berasal dari rumah. Apabila di rumah anak tersebut sudah diberikan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Maka pendidikan agama di sekolahpun akan berjalan dengan baik, begitu pula sebaliknya. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh kepada motivasi anak untuk mempelajari pendidikan agama Islam.

Dalam hal ini, latar belakang keberagamaan orang tua sangat mempengaruhi keadaan anak. Karena jika tidak ada dorongan dari orang tua untuk mempelajari agama maka anak juga tidak termotivasi untuk lebih mempelajari agama tersebut. Apabila orang tuanya tidak memberi contoh yang baik, maka kemungkinan besar anak juga tidak tahu apa yang seharusnya ia lakukan.

Pendidikan anak di sekolah pada dasarnya dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua. Dikarenakan orang tua selalu berhubungan langsung dengan anak-anak tersebut. Orang tua sebagai teladan bagi anak-anaknya, khususnya dalam hal keagamaan. Nilai-nilai agama yang ada dalam diri orang tua nantinya akan mempengaruhi motivasi anak untuk belajar agama Islam di sekolah maupun dimana saja anak berada.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan sekolah umum dan heterogen jika dilihat dari segi latar belakang ekonomi, keluarga dan khususnya

dalam hal agama. Yang dimaksud latar belakang agama yang berbeda yakni siswa SMA bisa berasal dari berbagai macam agama.

Seperti yang telah dipaparkan diatas, SMA Kolombo mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dari segi ekonomi, dan latar belakang keluarga siswa. Namun untuk hal agama, agama yang dipeluk oleh semua siswa di SMA Kolombo yakni agama Islam. Selain itu, di SMA Kolombo banyak yang siswanya berasal dari luar daerah Yogyakarta.<sup>7</sup> Dari berbagai latar belakang siswa di atas, motivasi ataupun dorongan sangat diperlukan oleh siswa untuk belajar lebih lanjut. Terutama motivasi dalam belajar pendidikan agama Islam. Jika anak dalam pengawasan langsung orang tua, maka akan lebih mudah dalam memotivasi anak tersebut. Apalagi mengenai motivasi belajar, anak sebaiknya dipantau langsung oleh orang tuanya. Dalam belajar agama, anak akan lebih termotivasi jika orang tua sering memberi contoh baik dari segi pengetahuan, praktik, dan sebagainya.

Sedangkan untuk motivasi belajar para siswa itu sendiri, di sekolah ini kurang baik. Karena dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang lebih memilih keluar masuk kelas dengan berbagai alasan, diantaranya meminta izin ke kamar mandi, sedang sakit. Perilaku lain yang sering muncul yakni ramai dengan teman sebangku dan mainan dengan *handphone*-nya. Sehingga perlu mengetahui keterkaitan antara dorongan dari orang tua memotivasi untuk belajar baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan sekolah siswa tersebut.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara pra penelitian dengan salah satu guru pendidikan agama Islam SMA Kolombo Bapak Tyas Endarto BP, S. Ag., Jum'at 10 Mei 2013, pukul 09.48 WIB.

Berbagai hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti menganggap penting untuk mengetahui tingkat ketaatan beragama yang dimiliki oleh orang tua siswa, dalam kaitannya dengan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Bagi orang tua tingkat ketaatan beragamanya dapat diukur dengan sikap keberagamaan yang dimiliki, perilaku yang dimiliki, perilaku beribadah orang tua dan pelaksanaan ibadah. Sedangkan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari keaktifan, semangat, sikap, dan minat terhadap pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan yang telah diuraikan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Ketaatan Beragama Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas II SMA Kolombo Tahun Ajaran 2013/2014”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014?.
2. Bagaimanakah ketaatan beragama orang tua siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014?.
3. Adakah hubungan yang positif antara ketaatan beragama orang tua dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014?.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014.
- b. Untuk mengetahui ketaatan beragama orang tua siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014.
- c. Untuk mengetahui hubungan antara ketaatan beragama orang tua dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis-Akademis**

- 1) Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia Pendidikan Agama Islam.
- 2) Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti masalah sejenis.

#### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi orang tua siswa, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan oleh para orang tua mengenai ketaatan beragama yang dimiliki oleh orang tua sangat penting diperhatikan karena hubungannya dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam anak-anaknya.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan akademik dan para peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih meluas.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan suatu hal yang penting dan bertujuan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian yang akan disusun. Berikut skripsi-skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan:

1. Skripsi yang ditulis oleh Dwi Syarifudin program studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006 dengan judul “ Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beragama Pada Remaja di Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul”<sup>8</sup> Skripsi ini mengkaji mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beragama dari remaja-remaja yang ada di desa Bantul, kecamatan Bantul, kabupaten Bantul.

Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yakni terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan ketaatan beragama pada remaja di desa bantul, kecamatan bantul, kabupaten bantul, yang berarti semakin tinggi pola asuh orang tua maka semakin tinggi pula ketaatan beragama pada remaja, begitu pula sebaliknya.

Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, jika penelitian yang sudah dilakukan meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan ketaatan beragama para remaja di desa Bantul, kecamatan Bantul,

---

<sup>8</sup> Dwi Syarifudin, “ *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beragama Pada Remaja di Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*”, Skripsi, Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

kabupaten Bantul. Maka penelitian yang akan dilakukan ini lebih pada hubungan antara ketaatan beragama yang dimiliki oleh orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa SMA Kolombo.

2. Skripsi yang ditulis oleh Subhan program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 “Hubungan antara Ketaatan Beragama dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja (Studi pada Siswa-siswi Madrasah Aliyah Ribatul Muta'alimin Kodya Pekalongan)”<sup>9</sup>, yang mengkaji tentang hubungan antara ketaatan beragama dengan perilaku konsumtif pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Ribatul Muta'alimin Kodya Pekalongan.

Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara ketaatan beragama dengan perilaku konsumtif pada siswa-siswi Madrasah Aliyah Ribatul Muta'alimin Kodya Pekalongan, dimana semakin tinggi tingkat ketaatan beragama maka semakin rendah tingkat perilaku konsumtifnya, dan juga sebaliknya. Dalam penelitian ini ada hubungan antara ketaatan beragama dengan perilaku konsumtif yang intensitas hubungan ini terbanyak berada pada kategori sedang.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah jika ketaatan beragama dalam penelitian dapat diukur dengan melaksanakan shalat fardhu dan hafalan surat-surat pendek, jelas berbeda

---

<sup>9</sup> Subhan, “*Hubungan antara Ketaatan Beragama dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja (Studi pada Siswa-siswi Madrasah Aliyah Ribatul Muta'alimin Kodya Pekalongan)*”, Skripsi, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

yang akan peneliti teliti yaitu lebih pada hubungan antara ketaatan beragama orang tuayang diukur dengan empat indikator yakni shalat, puasa, zakat dan baca Al-Qur'an.

3. Skripsi yang ditulis oleh Agus Mukhlisin jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Dua MAN Yogyakarta III".<sup>10</sup> Skripsi ini mengkaji tentang religiusitas yang yang dihubungkan dengan motivasi belajar bahasa Arab. Hasil dari penelitian tersebut yakni terdapat korelasi positif dan signifikan antara religiusitas dengan motivasi belajar bahasa Arab siswa kelas dua MAN Yogyakarta III.

Berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni ketaatan beragama orang tua siswa yang dihubungkan dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Yang mana ketaatan beragama merupakan dimensi praktik dari religiusitas itu sendiri, sehingga penelitian ini lebih spesifik daripada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan di atas, tidak ada yang menyamai tema yang diangkat oleh peneliti. Karena tema yang di teliti oleh peneliti lebih menitik beratkan pada hubungan antara ketaatan beragama yang dimiliki oleh orang tua dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas II SMA Kolombo. Dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

---

<sup>10</sup> Agus Mukhlisin, "Hubungan Antara Religiusitas dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Dua MAN Yogyakarta", Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

merupakan penelitian lanjutan atau mengembangkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Motivasi Belajar**

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

1) Pengertian motivasi menurut para ahli diantaranya sebagai berikut:

a) James O. Whittaker memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan “*motivation*” adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

b) Clifford T. Morgan menyatakan bahwa motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivasi states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or end of such behavior*).

c) Frederick J. McDonald mengatakan motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 205-206

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi yakni suatu keadaan yang memberikan dorongan untuk bertingkah laku untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya. Manusia tidak akan mengerjakan sesuatu aktifitas kecuali jika ada tujuan dibalik aktivitas itu, tiap orang berbeda tujuan ada yang bersifat pemuas biologis, psikologis maupun pencapaian motif-motif tertentu

## 2) Pengertian Belajar

a) Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelelahan, penyakit, atau pengaruh obat-obatan adalah tidak termasuk belajar.

b) Menurut Cronbach, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.

c) Menurut Howard L. Kingsley, belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan.

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-

perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

#### b. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang maupun dari luar dirinya.

##### 1) Faktor Internal

###### a) Aspek fisiologis

Yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran orang-orang pada tubuh dan sendinya, sehingga mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 104-105

## b) Aspek psikologis

### (1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat, jadi intelegensi bukan hanya persoalan otak saja tetapi melainkan organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi peran otak dalam intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, karena otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktifitas manusia.

### (2) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*responce tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, batang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap peserta didik yang positif terhadap pendidik dan mata pelajaran yang pendidik sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses pembelajaran pada peserta didik tersebut.

### (3) Bakat peserta didik

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki

bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

(4) Minat peserta didik

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat-minat yang dipahami dan dipakainya orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik)

a) Keluarga

Keluarga adalah terdiri dari ayah, ibu, adik, kakak, serta keluarga lainnya yang menjadi penghuni rumah. Faktor dari orang tua yang sangat berpengaruh sekali terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya suasana rumah, semuanya itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

b) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Apabila di lingkungan sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan,

terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak untuk giat belajar.<sup>13</sup>

c. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamdan B. Uno indikator-indikator motivasi belajar yakni :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Dengan guru memperhatikan dan menggunakan indikator-indikator tersebut, maka akan mendukung berjalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Selain itu guru dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa sehingga mereka dapat melakukan perubahan menjadi lebih baik.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diupayakan bagaimana agar dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sehingga kedua jenis motivasi tersebut dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar (proses pembelajaran). Karena dalam proses pembelajaran peran atau fungsi motivasi sangat penting.

---

<sup>13</sup> Syah Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 129-135.

#### d. Belajar menurut Islam

Belajar sebagai aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bukan hanya bersala dari hasil renungan manusia semata. Ajaran agama sebagai pedoman hidup manusia juga menganjurkan manusia untuk selalu melakukan kegiatan belajar dan belajar juga dapat memberikan kebaikan kepada manusia. Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Al-Qur'an dan Hadits mengajak kaum muslim untuk mencari dan mendapatkan ilmu dan kearifan, serta menempatkan orang-orang yang berpengetahuan pada derajat yang tinggi.

Ada beberapa ayat yang di wahyukan kepada Rasulullah dalam pentingnya membaca, menulis, dan ajaran untuk manusia. Ayat pertama yakni QS. al-'Alaq ayat 1-5, Sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Muhammad Saw. Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Ayat pertama dapat menjadi bukti bahwa Al-Qur'an memandang belajar itu sangat penting agar manusia dapat memahami seluruh kejadian yang ada di sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan rasa syukur dan mengakui akan kebesaran Allah.

Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan, adanya kewajiban dalam Islam bagi setiap orang yang beriman untuk selalu belajar. Segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah pasti terdapat hikmah di dalamnya. Ada beberapa hal yang berkaitan dengan belajar, antara lain:

- 1) Bahwa orang yang belajar akan mendapatkan ilmu yang dapat digunakan untuk memecahkan segala masalah yang dihadapinya di kehidupan dunia. Dengan demikian orang yang tidak pernah belajar tidak akan memiliki ilmu pengetahuan atau ilmu pengetahuan yang dimilikinya sangat terbatas. Dalam firman Allah: (QS. Az-Zumar: 9).
- 2) Manusia dapat mengetahui dan memahami apa yang dilakukannya karena Allah sangat membenci orang yang tidak memiliki pengetahuan akan apa yang dilakukannya karena setiap apa yang diperbuat akan dimintai pertanggungjawabannya. Firman Allah: (QS. Al-Isra': 36).
- 3) Dengan ilmu yang dimilikinya melalui proses belajar mampu mengangkat derajatnya di mata Allah. Firman Allah: (QS. Al-Mujadalah:11)

## **b. Tinjauan Ketaatan Beragama**

### **a. Pengertian Ketaatan Beragama**

Dalam kamus umum bahasa Indonesia karangan Poerwadaeminta istilah ketaatan beragama berarti patuh pada perintah Tuhan dan disertai menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan-Nya. Sebagai hamba Allah SWT manusia diwajibkan untuk senantiasa taat kepada ajaran-ajaran-Nya. Ketaatan tersebut harus dilaksanakan oleh setiap manusia di bumi agar kelak mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Firman Allah surat Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya : “ Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. ”<sup>14</sup>

Dari ayat di atas jelas sekali disebutkan bahwa manusia diwajibkan untuk menyembah Allah sebagai kholiknya. Maksud menyembah disini adalah senantiasa menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang mampu seperti itu disebut sebagai orang yang beragama, dimana inti dari agama adalah “iman”. Jadi yang dimaksud dengan beragama adalah beriman.<sup>15</sup>

Menurut Glock & Stark agama adalah sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semua itu berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.<sup>16</sup>

Dari pemaparan di atas, pengertian ketaatan beragama adalah patuh dan taat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjalankan kewajiban yang telah ditetapkan-Nya, karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk menyembah dan beribadah pada-Nya.

#### b. Bentuk-bentuk Ketaatan Beragama

Dalam hal ketaatan beragama, siswa menerima beragamanya dari orang-orang disekitarnya termasuk orang tuanya sendiri, hal tersebut melalui penglihatan, pendengaran, maupun pendidikan yang ia terima. Jadi dalam hal ini tingkat ketaatan beragama dapat diukur dengan

---

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.... hlm. 523.

<sup>15</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm 124.

<sup>16</sup> Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), hlm 76.

menggunakan dimensi praktik (ritual), dan dimensi pengalaman. Kedua dimensi ini meliputi : pelaksanaan ibadah shalat fardhu, puasa, zakat dan membaca Al-Qur'an.

#### 1) Ibadah Shalat Fardhu

Pengertian shalat menurut bahasa shalat artinya adalah do'a, sedang menurut istilah artinya adalah sistem ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, bersyarat pada syarat-syarat tertentu.<sup>17</sup> Syarat wajib dari shalat adalah Islam, suci dari hadas kecil maupun hadas besar, berakal, baligh, dan sedang tidak dalam keadaan tidur.<sup>18</sup> Syarat syahnya adalah suci dari hadas kecil maupun hadas besar, suci badan, pakaian, dan tempat shalat, menutup aurat, sudah tiba waktu shalat, menghadap kiblat.<sup>19</sup>

Dan rukun shalat adalah niat, berdiri bagi yang kuasa, takbir, membaca fatihah, ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, sujud, duduk akhir, membaca shalawat, membaca salam, menertibkan rukun dan semua gerakan shalat dilakukan secara tuma'ninah.<sup>20</sup>

Hukum kewajiban mendirikan shalat diantaranya terdapat dalam QS. an-Nisa': 103

---

<sup>17</sup> Moh. Rifa'i, Moh. Zuhri & Salomo, *Terjemah Khulusah*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1978), hlm. 53.

<sup>18</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1995), hlm. 64-67.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 68-70.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 75-87.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ  
 جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ  
 عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٣﴾

Artinya: “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, Maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”<sup>21</sup>

Waktu shalat yang diwajibkan untuk setiap muslim dan mukallaf (orang yang telah baligh atau dewasa dan berakal sehat) adalah lima kali sehari semalam antara lain shalat Zhuhur, ‘Ashar, Maghrib, Isya’, dan Shubuh.

- a) Shalat Zhuhur awal waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit dan akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama dengan panjangnya, selain dari bayag-bayang ketika matahari menonggak (tepat diubun-ubun).
- b) Shalat ‘Ashar waktunya mulai habisnya zhuhur, bayang-bayang sesuatu lebih dari pada panjangnya selain dari bayang-bayang ketika matahari ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenamnya matahari.
- c) Shalat maghrib waktunya dari terbenamnya matahari, sampai terbenamnya syafaq (teja) merah.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*..... hlm. 95.

d) Shalat isya' waktunya mulai dari terbenamnya syafaq merah (sehabis waktu maghrib) sampai terbit fajar kedua.

e) Shalat shubuh waktunya mulai dari terbit fajar kedua sampai terbit matahari.<sup>22</sup>

## 2) Puasa

Puasa merupakan terjemah dari *shoum* (bahasa Arab) yang berarti menahan diri dari sesuatu. Sedangkan menurut istilah puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan puasa dimulai dari terbit fajar (subuh) sampai terbenam matahari (maghrib). Perintah mengenai kewajiban berpuasa terdapat dalam firman Allah SWT yakni QS. al-Baqarah: 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى  
الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”*<sup>23</sup>

Puasa merupakan sebuah ibadah yang diwajibkan dan juga disunahkan. Puasa yang diwajibkan antara lain puasa Ramadhan, khafarah, nadzar, qodla, sedangkan puasa yang disunahkan antara lain enam hari di bulan syawal, arafah, muharram, senin-kamis, serta masih banyak lagi.

<sup>22</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*..... hlm. 71-72.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*..... hlm. 28.

Dalam Islam dikenal beberapa macam tingkatan atau model-model orang berpuasa, antara lain :

- a) Berpuasa hanya sekedar meninggalkan makan, minum, dan berhubungan badan
- b) Berpuasa dengan meninggalkan makan, minum, dan bersetubuh, yang hanya ditujukan karena Allah SWT, dengan mengharapkan ampunan dan surga agar terhindar dari siksa neraka, serta memelihara lidah dari dusta dan bohong.
- c) Tingkatan ketiga yang berpuasa dengan meninggalkan makan, minum, dan bersetubuh, serta menahan hati dari segala hal, selain Allah SWT dan hanya semata-mata mengharap keridhoan-Nya saja. Tingkatan ini merupakan tingkatan yang tertinggi sebagaimana puasanya para Nabi dan Rasul.

Untuk melaksanakan puasa, Islam telah mengaturnya dengan diberikan syarat-syarat sehingga orang yang berpuasa benar-benar mencapai kesempurnaan atau manfaat yang besar. Adapun yang menjadi syarat puasa sesuai dengan ijma' para Ulama' antara lain: Islam; berakal sehat; baligh; orang yang sehat, kuat, maka orang yang sakit tidaklah wajib berpuasa; orang tersebut harus bermukim; suci dari haid dan nifas, serta hadats besar.

### 3) Zakat

Pengertian dari zakat itu sendiri ialah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan

kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak. Dalil yang mendukung perintah kewajiban mengeluarkan zakat QS. al-Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar).”<sup>24</sup>

Syarat-syarat wajib untuk mengeluarkan zakat ialah sebagai berikut:

- a) Islam, zakat hanya diwajibkan bagi orang Islam saja.
- b) Merdeka, hamba sahaya tidak wajib mengeluarkan zakat kecuali zakat fitrah, sedangkan tuannya wajib mengeluarkannya. Di masa sekarang persoalan hamba sahaya tidak ada lagi. Bagaimanapun syarat merdeka tetap harus dicantumkan sebagai salah satu syarat wajib mengeluarkan zakat karena persoalan hamba sahaya ini merupakan salah satu syarat yang tetap ada.
- c) Milik sepenuhnya, harta yang akan dizakati hendaknya milik sepenuhnya seorang yang beragama Islam dan harus merdeka.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 598.

d) Cukup haul maksudnya harta tersebut dimiliki genap setahun, selama 354 hari menurut tanggalan hijrah atau 365 hari menurut tanggalan mashehi.

e) Cukup nisab, adalah nilai minimal sesuatu harta yang wajib dikeluarkan zakatnya. Kebanyakan standar zakat harta (mal) menggunakan nilai harga emas saat ini, jumlahnya sebanyak 85 gram. Nilai emas dijadikan ukuran nisab untuk menghitung zakat uang simpanan, emas, saham, perniagaan, pendapatan dan uang dana pensiun.<sup>25</sup>

#### 4) Baca Al-Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti "bacaan" atau "sesuatu yang dibaca berulang-ulang". Kata Al-Qur'an adalah bentuk kata benda (*masdar*) dari kata kerja *qara'a* yang artinya membaca.

Al-Qur'an menurut bahasa diartikan bacaan atau yang dibaca. Adapun pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW dan yang tertulis dimushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.<sup>26</sup> Sebagai manusia yang beragama, kita selalu dituntut untuk senantiasa membaca dalam arti membaca ayat-ayat atau tanda-tanda kebesaran Allah SWT dimuka

---

<sup>25</sup> <http://azurahkio.wordpress.com/2008/09/22/pengertian-zakat-macam-macamnya/> diunduh pada hari Senin, 02 Desember 2013, pukul 16.54 WIB.

<sup>26</sup> M. Hasbi Ash Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 1.

bumi ini. Bahkan ayat Al-Qur'an sendiri yang pertama kali diturunkan adalah perintah kepada manusia untuk membaca dan menulis. Adapun yang dimaksud dalam penulisan ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>27</sup>

a) Unsur-unsur kemampuan membaca Al-Qur'an

Agar menghasilkan mutu yang baik maka tidak terlepas dari pembahasan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an yang meliputi :

- (1) Membaca permulaan, yaitu belajar mengenal satuan huruf hijaiyah dalam kata, kalimat, suku kata, dengan menggunakan bahasa Indonesia dan huruf aslinya seperti (alif), (baa), (taa), dan sebagainya. Dari baru dirubah kembali melafalkannya pada waktu mesentetaskan kembali karena ahuruf tersebut sudah dibubuhi dengan tanda baca yang menentukan suatu bunyi dari bahasa yang tersusun pada struktur kalimat semula.<sup>28</sup> Ukuran kemampuan membaca permulaan diantaranya: Mengenal dan dapat menyuarakan simbol-simbol huruf Al-Qur'an dan tanda-tanda bacaannya dengan benar, dapat membaca rangkaian huruf-huruf, kata-kata sehingga menjadi kalimat, membaca dengan lancar dan tidak putus-putus.

---

<sup>27</sup> M. Quraish Sihab, *Lentera Hati (Kisah dan Hikmah Kehidupan)*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 24.

<sup>28</sup> Fatahudin, *Pedoman Membaca dan Menulis Huruf Al-Qur'an Untuk Guru Agama Sekolah Dasar*, (Jakarta: Serajaya, 1982), hlm. 16.

(2) Membaca lanjutan yaitu membaca dengan struktur kalimat yang terdiri dari huruf-huruf sudah dirangkai akan muncul dalam cerita kemudian diperkenalkan kepada anak-anak untuk dibaca bersama.<sup>29</sup>

### c. Hubungan Ketaatan Beragama dengan Motivasi Belajar

Pengalaman yang dimiliki oleh penulis dan berdasarkan teori-teori yang ada mengenai ketaatan beragama yang dimiliki oleh orang tua dan motivasi belajar siswa, dilihat memiliki hubungan. Karena jika siswa atau disini anak sering melihat orang tuanya taat dan patuh dalam beragama, maka secara otomatis akan memotivasi anak untuk lebih belajar dan memperdalam lagi agama mereka. Karena anak akan merasa malu minimal pada sendiri dan orang lain jika orang tuanya saja taat dan patuh beragama namun dirinya sendiri tidak melakukan hal yang sama seperti orang tuanya tersebut. Sehingga ketaatan beragama orang tua memiliki hubungan dengan motivasi belajar yang dimiliki oleh anak, khususnya belajar mengenai agama Islam

### F. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang mungkin benar, mungkin salah, yang akan dianggap benar jika faktanya diterima dan dianggap salah jika faktanya ditolak atau tidak diterima.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan berupa Hipotesa Alternatif ( $H_a$ )

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 21.

<sup>30</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian I*, (Yogyakarta : F. Psikologi UGM, 1994), hlm.

- a.  $H_a$  = Ada hubungan positif yang signifikan antara ketaatan beragama orang tua dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas II SMA kolombo tahun ajaran 2013/2014.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menjadikan kehidupan nyata sebagai tempat kajian.<sup>31</sup> Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dituntut banyak menggunakan angka-angka, mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta pada hasil akhirnya.<sup>32</sup>

Dalam skripsi ini, penulis meneliti hubungan antara ketaatan beragama orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014, dengan asumsi bahwa ketaatan beragama orang tua sebagai variabel X dan motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014 sebagai variabel Y.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua khususnya peran ketaatan beragama orang

---

<sup>31</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 145.

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 10.

tua, dalam kaitannya dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014.

### 3. Populasi dan Sampel

a. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>33</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas dua SMA Kolombo.

b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>34</sup> Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto, jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>35</sup> Cara pengambilan sampel yakni dengan menggunakan teknik *random sampling* atau sampel acak, yaitu dalam pengambilan sampelnya peneliti mencampur subjek-subjeknya didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Berdasarkan pernyataan di atas, maka sampel yang diambil seluruh siswa-siswi kelas II SMA Kolombo karena jumlah siswa hanya 66. Sehingga lebih baik semua dijadikan sebagai sampel.

### 4. Variabel Penelitian

#### a. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain,

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 173.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 174.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Bina Aksara, 1993), hlm. 120.

yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu.<sup>36</sup> Variabel ini biasanya dinyatakan dengan variabel (X), adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah ketaatan beragama orang tua.

b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat, merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.<sup>37</sup> Biasanya variabel ini dijelaskan dengan variabel (Y), adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang lengkap, obyektif, dan dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan tujuan dan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yakni :

a. Metode Angket/Kuesioner

Metode angket merupakan metode yang penggunaannya dengan menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini angket yang digunakan jenisnya angket tertutup, karena dalam angket tersebut

---

<sup>36</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*, (Jakarta: PNS Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 66.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

<sup>38</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1998), hlm. 82.

sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban menurut kehendaknya.

Kuesioner yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban. Kemudian disebarkan pada semua responden yang terdiri dari 20 item pertanyaan untuk variabel ketaatan beragama dan 20 item pertanyaan untuk variabel motivasi belajar PAI. Adapun kisi-kisi angket tersebut dapat dijelaskan dibawah ini:

1) Angket variabel ketaatan beragama orang tua

Angket ini digunakan untuk mengetahui bagaimana ketaatan beragama orang tua, dengan maksud mengetahui tingkat ketaatan beragama dari para orang tua siswa tersebut. Dibawah ini tabel kisi-kisi instrumen penelitian :

**Tabel I**  
**Kisi-kisi Instrument Variabel**  
**Ketaatan Beragama Orang Tua**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Ketaatan Beragama Orang Tua	Shalat	1. Ketaatan melaksanakan shalat	2, 8, 10, 15
		2. Tertib dalam melaksanakan shalat	1, 3, 18, 19
	Puasa	Tertib dalam melaksanakan puasa, baik puasa ramadhan maupun puasa sunah	4, 5, 7
	Zakat	Tertib mengeluarkan zakat jika mampu	6, 9, 17

	Baca Al-Qur'an	1. Kelancaran membaca Al-Qur'an	11, 12, 13
		2. Rajin membaca Al-Qur'an	14, 16, 20

2) Angket variabel motivasi belajar PAI pada siswa

Angket ini akan diberikan kepada seluruh siswa yang dijadikan sampel yakni kelas II SMA Kolombo dengan maksud mengetahui motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo. Tabel kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa sebagai berikut:

**Tabel II**  
**Kisi-kisi Instrument Variabel Motivasi Belajar PAI**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Motivasi belajar	Aspek Fisiologis	Kesehatan Jasmani	2, 4
	Aspek Psikologis	1. Intelegensi Siswa	1, 3
		2. Sikap Siswa	5, 6
		3. Bakat Siswa	7, 8
4. Minat Siswa		9, 10	
Keluarga	1. Perhatian Orang Tua		12, 14
		2. Bimbingan Orang Tua	13, 15
	3. Kenyamanan Di Lingkungan Keluarga		17, 19
		4. Pendidikan Orang Tua	16, 18
Masyarakat	1. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Lingkungan		20
	2. Moral masyarakat		11

Masing-masing item memiliki lima alternatif jawaban dengan bobot skor 1 s/d 5. Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan pertanyaan negatif adalah sebagai berikut:

**Tabel III**  
**Skor Alternatif Jawaban Angket/Kuesioner**

Alternatif jawaban	Skor item pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah metode yang menekankan pada proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>39</sup> Sasaran wawancara disini ialah kepala sekolah, guru PAI, siswa-siswa, dan orang tua dari para siswa. Dengan maksud untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan ketaatan beragama orang tua dalam kaitannya dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo.

---

<sup>39</sup> Heru Irianto, dalam Burhan Bungin, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*, dalam editor Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 108.

### c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang terkait dengan masalah penelitian melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat dan sebagainya<sup>40</sup> Metode ini digunakan untuk meneliti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun yang diperoleh dari dokumen tersebut adalah data-data tentang gambaran umum mengenai SMA Kolombo dari segi guru dan karyawan, siswa-siwanya dan lain sebagainya.

### 3. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap variabel-variabel penelitian yaitu hubungan antara ketaatan beragama orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa.

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Adapun valid merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.<sup>41</sup> Uji validitas dilakukan dengan program SPSS 16.0 dengan korelasi *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \text{ atau } = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

---

<sup>40</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian I.....*, hlm. 131.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 4.

$N$  = jumlah responden

$X$  = Skor butir (X)

$Y$  = Skor butir (Y)<sup>42</sup>

Kriteria butir soal dikatakan valid apabila nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  dari taraf signifikansi yang ditempuh yaitu  $\alpha$ : 5%, jika hasilnya lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka butir item dinyatakan tidak valid atau gugur.

Setelah dilakukan uji validitas butir item soal yang akan diujikan, kedua variabel yakni variabel ketaatan beragama orang tua dan variabel motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo Sleman tahun pelajaran 2013/2014 ada beberapa butir soal dinyatakan tidak valid. Namun jika butir soal yang tidak valid tersebut dihilangkan dan tidak dicantumkan pada daftar angket penelitian, maka angket tidak dapat mewakili indikator masing-masing variabel yang ada. Sehingga dengan alasan tersebut soal-soal yang tidak valid tersebut diganti dengan butir soal yang lain. Hasil uji validitas kedua variabel terlampir.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dalam pengukuran instrument penelitian. Dalam penelitian ini, rumus yang

---

<sup>42</sup> Anas sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 206.

digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum st^2} \right\}$$

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien realibilitas tes

$n$  = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = bilangan konstan

$S_i^2$  = varian skor tiap-tiap butir item

$S_t^2$  = varian total<sup>43</sup>

Dalam memberikan interpretasi terhadap angka koefisien reliabilitas angket ( $r_{11}$ ) umumnya menggunakan patokan sebagai berikut:

- 1) Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar dari 0,70 berarti angket yang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).
- 2) Apabila  $r_{11}$  lebih kecil dari 0,70 berarti angket yang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*).<sup>44</sup>

Setelah dilakukan uji reliabilitas soal yang akan diujikan untuk variabel ketaatan beragama orang tua dengan menggunakan SPSS 16.0 adalah sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 208.

<sup>44</sup> Sukiman, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi*, (PAI: 2008), hlm.

**Tabel IV**  
**Hasil Uji Reliabilitas Soal Variabel**  
**Ketaatan Beragama Orang Tua**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.749	.910	21

Dari hasil uji reliabilitas soal untuk variabel ketaatan beragama orang tua tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa soal yang akan diujikan dinyatakan reliabel karena diatas 0,70 yakni 0,749.

Sedangkan untuk soal yang akan diujikan untuk variabel motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel V**  
**Hasil Uji Reliabilitas Soal Variabel Motivasi Belajar PAI pada**  
**siswa Kelas II SMA Kolombo Tahun Ajaran 2013/2014**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.707	.780	21

Hasil uji reliabilitas soal untuk variabel motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan SPSS 16.0 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa soal yang akan diujikan dinyatakan reliabel karena  $r_{11}$  diatas 0,7 yaitu 0,707.

#### 4. Metode Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang berfungsi memeriksa keabsahan sampel. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini meliputi:

##### a. Uji Prasyarat Analisis

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud mengetahui apakah data dari variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05.

##### 2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat terbentuk linier atau tidak, jika  $f$  hitung  $<$   $f$  tabel atau signifikan  $(p) >$  0,05 berarti terdapat hubungan linier. Jika  $f$  hitung lebih besar atau sama dengan  $f$  tabel berarti terdapat hubungan non linier. Rumus yang digunakan untuk menguji  $f$  yaitu:<sup>45</sup>

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

---

<sup>45</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian I.....*, hlm. 23.

Keterangan:

$F_{reg}$  = Nilai f grasi regresi

N = cacah kasus

M = cacah predictor

R = koefisien korelasi antara kriterium dan predictor

### 3. Analisis deskriptif

Dalam membandingkan frekuensi data yang diteliti, frekuensi data dapat dibentuk menjadi presentase supaya memudahkan dalam membandingkannya. Berikut rumus untuk mencari frekuensi yang dicari presentasinya:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket :

P : Angka Presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : *Number of Case*

Sedangkan untuk mengidentifikasi kecenderungan kedua variabel dengan membaginya menjadi 5 kategori sebagai berikut:

—————→ = Sangat Baik

—————→ M + 1,5 SD = Baik

—————→ M + 0,5 SD = Cukup Baik

—————→ M – 0,5 SD = Kurang Baik

—————→ M – 1,5 SD = Sangat Kurang Baik

#### 4. Analisis dimensial (Pengujian hipotesis)

Analisis yang digunakan adalah analisis *product moment*. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : koefisien korelasi antara variabel X (ketaatan beragama orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar PAI pada siswa)

$\sum X$  : jumlah skor ketaatan beragama orang tua

$\sum Y$  : jumlah skor motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat dari ketaatan beragama orang tua

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014

$\sum XY$  : jumlah skor ketaatan beragama orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014

N : jumlah subjek yang diteliti

Setelah indeks korelasi “r” *product moment* antara variabel X dari variabel Y (yaitu  $r_{xy}$ ) diketahui, kemudian menarik kesimpulan yang dilakukan dengan cara sederhana dan dengan cara berkonsultasi pada tabel nilai “r” *product moment*.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mencapai pemahaman yang sistematis dalam penelitian skripsi ini, digunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian formalitas berisikan halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik dan daftar bagan.

Bab I yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi yang dijadikan tempat penelitian. Dalam penelitian ini adalah SMA Kolombo, Yogyakarta. Gambaran umum tersebut meliputi: letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, guru dan karyawan, siswa, sarana dan prasarana.

Bab III merupakan bab isi yang membahas tentang pembahasan mengenai ketaatan keberagamaan orang tua, motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas II SMA Kolombo dan hasil dari korelasi antara ketaatan beragama orang tua dan motivasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas II SMA Kolombo tersebut.

Bab IV merupakan bab penutup berisi kesimpulan yang diambil dari pembahasan serta saran-saran yang diperlukan. Pada bagian akhir di skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran sesuai hasil penelitian yang dicapai.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai korelasi antara ketaatan beragama orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014 yang telah dilaksanakan, maka hasil yang dapat disimpulkan ialah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014 menunjukkan 5 atau (5,57%) siswa dengan kategori sangat baik, 15 atau (22,73%) siswa dengan kategori baik, 23 atau (34,85%) siswa cukup baik, 18 atau (27,28%) siswa dengan kategori kurang baik dan 5 atau (5,57%) siswa dengan kategori sangat kurang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketaatan beragama orang tua dinyatakan dalam kategori baik. Ketaatan beragama orang tua dari sampel yang diteliti secara keseluruhan menunjukkan 8 atau (12,12%) orang tua dengan kategori sangat baik, 18 atau (27,27%) orang tua dengan kategori baik, 20 atau (30,3%) orang tua cukup baik, 14 atau (22,73%) orang tua dengan kategori kurang baik dan 5 atau (7,58%) orang tua dengan kategori sangat kurang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketaatan beragama orang tua dinyatakan dalam kategori baik.
2. Korelasi ketaatan beragama orang tua dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014 setelah dihitung menggunakan analisis korelasi *Product Moment* diperoleh  $r_{xy}$  adalah

0,406. Kemudian dibandingkan dengan  $r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 5%. Diketahui  $df = 66 - 2 = 64$ , Karena dalam tabel tidak ada nilai  $df = 64$ , maka digunakan  $df = 60$ . dengan  $df = 60$  diperoleh  $r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,250 sehingga dapat diketahui perbandingannya  $r_{\text{tabel}} (1\%) = 0,325 < r_{xy} = 0,406$ . Dari perbandingan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketaatan beragama orang tua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014. Jadi semakin tinggi ketaatan beragama orang tua maka semakin tinggi pula motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo. Dan begitu pula sebaliknya, semakin rendahnya ketaatan beragama orang tua maka akan semakin rendah pula motivasi belajar PAI pada siswa kelas II SMA Kolombo tahun ajaran 2013/2014.

## **B. Saran-saran**

### **1. Sekolah**

- a. Lebih merawat keadaan gedung yang ada, karena lingkungan belajar yang kondusif akan membuat proses belajar mengajar kondusif pula.
- b. Penataan ruang, baik ruang TU, perpustakaan, ruang guru dan yang lainnya lebih diperbaiki lagi.
- c. Penataan dokumen-dokumen penting milik sekolah lebih diperhatikan lagi, karena banyak dokumen yang kurang terawat.

## 2. Guru

- a. Memberikan motivasi-motivasi yang membuat peserta didik ingin mendalami PAI.
- b. Menciptakan inovasi dalam pembelajaran, supaya siswa lebih tertarik pada materi pelajaran PAI.
- c. Memberikan keteladanan yang baik terutama saat di sekolah.

## 3. Siswa

- a. Menjadikan PAI sebagai mata pelajaran yang harus diamalkan, bukan dihafalkan.
- b. Merubah anggapan bahwa belajar PAI adalah suatu kebutuhan, bukan kewajiban.
- c. Memperluas pengetahuan tentang agama, misalnya dengan sering mengikuti pengajian/ceramah baik secara langsung maupun melalui media.
- d. Meningkatkan intensitas belajar PAI saat dirumah.

## 4. Orang tua

- a. Lebih memperhatikan pola belajar dari anak-anaknya, khususnya dalam belajar PAI baik di rumah maupun disekolahnya.
- b. Lebih memberikan dorongan kepada anaknya untuk lebih memperdalam agama melalui pelajaran PAI.
- c. Lebih meningkatkan ketaatan beragamanya dalam segala aspek di kehidupan sehari-harinya.

### **C. Penutup**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan antara ketaatan beragama orang tuadengan Motivasi Belajar PAI pada siswa Kelas II SMA Kolombo Tahun Ajaran 2013/2014 dapat selesai tanpa halangan suatu apapun.

Walaupun skripsi ini telah selesai, namun peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Sehingga peneliti memerlukan masukan, saran serta kritikan yang sekiranya dibutuhkan untuk lebih memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi manfaat untuk siapapun yang membaca, terutama dari pihak sekolah dan pihak yang terkait. Selain itu juga, semoga skripsi ini dapat menjadikan masukan untuk peningkatan Pendidikan Agama Islam. Amin...

## DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, 1995, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 1993, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara
- Ash Shiddiqy, M. Hasbi, 1989, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama RI, 2011, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Cahaya Qur'an,
- Fatahudin, 1982, *Pedoman Membaca dan Mnulis Huruf Al-Qur'an Untuk Guru Agama Sekolah Dasar*, Jakarta: Serajaya
- Hadi, Sutrisno, 1994, *Metodologi Penelitian I*, Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM
- <http://azurahkio.wordpress.com/2008/09/22/pengertian-zakat-macam-macamnya/> diunduh pada hari Senin, 02 Desember 2013, pukul 16.54 WIB.
- [http://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan\\_formal/pendidikan\\_non\\_formal/pendidikan\\_informal](http://id.m.wikipedia.org/wiki/pendidikan_formal/pendidikan_non_formal/pendidikan_informal), diunduh pada Rabu, 07 Mei 2014 pukul 08.15 WIB.
- Irianto, Heru, dalam Burhan Bungin, *Pokok-Pokok Penting Tentang Wawancara*, dalam editor BurhanBungin, 2001, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jalaludin, 2006, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Martono, Nanang, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Data Sekunder*, Jakarta: PNS Raja Grafindo Persada
- Moh. Rifa'i, Moh. Zuhri & Salomo, 1978, *Terjemah Khulusah*, Semarang: CV. Toha Putra
- Muhibin, Syah, 2010, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mukhlisin, Agus, 2003, "*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas II MAN Yogyakarta III*", Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Purwanto, 2008, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rasyid, Sulaiman, 1995, *Fiqh Islam*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo
- Sabiq, Sayid, 1988, *Nilai-Nilai Islam*, Penerjemah: HMS. Prodjodikoro, A. Mudjab Mahali, Drs. Dalil Hamid, Yogyakarta: Sumbangsih Offset
- Sihab, M. Quraish, 1994, *Lentera Hati (Kisah dan Hikmah Kehidupan)*, Bandung: Mizan
- Soemanto, Wasty, 1998, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Subhan, 2005, “*Hubungan antara Ketaatan Beragama dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja (Studi pada Siswa-siswi Madrasah Aliyah Ribatul Muta'alimin Kodya Pekalongan)*”, Skripsi, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta
- Sudijono, Anas, 1998, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_ , 2001, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_ , 2010, *Pengantar Evaluasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sukiman, 2008, *Bahan Ajar Mata Kuliah Pengembangan Sistem Evaluasi*, PAI
- Syarifudin, Dwi, 2006, “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beragama Pada Remaja di Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul*”, Skripsi, Bimbingan Dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Tafsir, Ahmad, 1997, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional